

PENGARUH LIKUIDITAS DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013)

Virghina Ristanti
Topowijono
Sri Sulasmiyati
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: virghinaristanti@gmail.com

Abstract

The development of the world economics led companies in Indonesia to improve their performance to able to compete both nationally and globally. A dynamic economy push companies to have ability in maintaining the stability of the company, in order to achieve the expected profit. The efforts that can be done by the companies are maintaining the level of liquidity and network capital efficiency. The expected result from this research is to notice the effect both simultaneously and partially of liquidity and network capital efficiency to the profitability of companies. The sample used are 15 food and beverages companies that's listed in BEI. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of statistical test, it can be inferred that liquidity variable and network capital efficiency simultaneously effects company's profitability. Statistical test results partially shows that liquidity variable effects company's profitability and network capital efficiency doesn't have any effect on company's profitability.

Keywords: *Liquidity, Network Capital Efficiency, Profitability, and Multiple Linear Regression Analysis.*

Abstrak

Perkembangan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Kondisi perekonomian yang dinamis membuat perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menjaga kestabilan keadaan perusahaan dan membuat perusahaan mencapai laba yang diharapkan. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan di antaranya adalah menjaga tingkat likuiditas dan melakukan efisiensi modal kerja. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial dari likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan efisiensi modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan variabel efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Profitabilitas, Analisis Regresi Linear Berganda*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Kondisi perekonomian yang dinamis membuat perusahaan harus memiliki banyak pertimbangan agar dapat menjaga kestabilan keadaan perusahaan. Pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki perusahaan di antaranya adalah menjaga tingkat likuiditas dan mengelola biaya operasional agar tidak terjadi inefisiensi biaya. “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi”.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari inefisiensi biaya adalah dengan melakukan efisiensi modal kerja. “Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar”. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi kelancaran suatu perusahaan, jika terjadi kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terhambat karena dana yang digunakan tidak dialokasikan dengan baik.

“Penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada pilihan adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas”. Perusahaan yang menetapkan modal kerja dalam jumlah besar dapat menyebabkan tingkat likuiditas terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Trade off antara faktor likuiditas dan profitabilitas terjadi di setiap perusahaan. perusahaan *food and beverages* pun tak lepas dari permasalahan *trade off*. Industri *food and beverages* merupakan subsektor dari industri manufaktur (non migas) yang memiliki peranan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Perkembangan perusahaan *food and beverages* di Indonesia semakin pesat, hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan *food and beverages* yang mulai didirikan di Indonesia. Faktor yang menyebabkan perusahaan *food and beverages* di Indonesia menjadi pesat adalah jumlah penduduk yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN**

EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)”.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Likuiditas

“Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin:2011)”. Jumlah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan menjadi sumber kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dibayarkan. Perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar dalam memenuhi kewajiban finansialnya dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid. Menilai likuiditas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio, yaitu *current ratio*, *net working capital*, dan *acid test ratio*.

B. Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan. “Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan bentuk usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, dan deposito), piutang dagang, dan persediaan yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan (Sundjaja dan Barlian: 2008)”. “Modal kerja digunakan untuk kegiatan belanja operasi perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, dan membeli kebutuhan harian perusahaan”.

C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menilai efisiensi kinerja perusahaan dan sebagai alat pengendalian bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir: 2010)”. “Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan tentunya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Syamsuddin:2011)”.

D. Pengaruh Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas dan profitabilitas di antara keduanya terdapat terdapat *trade-off*, hal ini mempengaruhi perusahaan dalam penentuan tingkat aktiva lancar dan pembiayaan. “Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas dan kemampuan memperoleh laba bergerak searah dengan resiko (Horne dan Wachowicz:2012)”. Perusahaan yang memilih untuk meningkatkan profitabilitas memiliki resiko yang tinggi karena kas akan berkurang menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan tepat waktu.

E. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dengan Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. “Efisiensi dalam modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik (Syamsuddin:2011)”. “Efisiensi modal kerja dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efisien pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan laba”.

F. Pengukuran Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja dengan Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

“*Current ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir:2012)”. “Hasil dari perhitungan current ratio menunjukkan jika rasio yang dihasilkan semakin tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Syamsuddin: 2011)

2. Rasio Aktivitas

“*Working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto: 2011)”. “Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang dapat disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar”. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

(Riyanto: 2011)

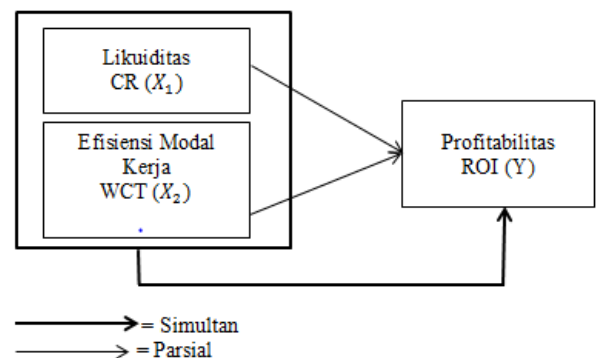
3. Rasio Profitabilitas

“*Return on investment* merupakan kemampuan mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan”. “Semakin tinggi tingkat rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin:2011)”. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Syamsuddin: 2011)

G. Model Hipotesis



Gambar 1
Model Hipotesis

Sumber : Data diolah (2014)

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatory*. “Apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*) (Singarimbun: 2006)”. “Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif”.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, www.sahamok.com, dan situs resmi BEI (www.idx.co.id). Alasan dipilihnya Galeri Investasi BEI, www.sahamok.com, dan www.idx.co.id sebagai sumber data karena lokasi dan alamat web tersebut menyediakan berbagai

data yang diperlukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian berkaitan dengan apa yang akan diteliti. “Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian (Suryabrata: 2011)”. Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR, X_1) dan *Working Capital Turnover* (WCT, X_2), serta variabel terikat yaitu *return on investment* (Y).

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sebanyak 16 perusahaan. Perusahaan *food and beverages* yang masuk dalam sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti menjadi 15 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	CEKA	PT Cahaya KalbarTbk
4.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
5.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12.	STTP	PT Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
14.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

(Sumber: Data diolah, 2014)

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, menentukan besarnya koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari *current ratio*, *working capital turnover*, dan *return on investment* memiliki nilai ekstrem disetiap hasil perhitungan. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian

ini pada awalnya ada 15 perusahaan, karena terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai ekstrem maka data perusahaan yang digunakan menjadi 12 perusahaan *food and beverages*. Nilai ekstrem atau data *outlier* pada penelitian ini dianalisis menggunakan *software* SPSS. Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

A. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	498.19	102.71	600.90	207.7956	111.24509
WCT	36	74.78	1.17	75.95	11.0164	14.85742
ROI	36	28.41	2.78	31.19	9.9978	6.83587
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Data diolah (2015)

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	4.38932788
	Absolute	.150
Most Extreme Differences	Positive	.150
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2015)

Hasil uji normalitas pada tabel 3 menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti data normal. Hasil dari uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 3 yaitu nilai *Asymp Sig* sebesar 0,395. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan bisa dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance		VIF	
(Constant)				
1 CR		.808		1.237
WCT		.808		1.237

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah (2015)

Syarat yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan nilai CR (X_1) dan WCT (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 1,237 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen karena nilai VIF di bawah 10.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.602	1.280		1.251	.220
CR	.007	.005	.266	1.419	.165
WCT	.033	.035	.179	.953	.347

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2015)

Uji heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glesjer. Apabila hasil dari Uji Glesjer kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami gangguan heteroskedasitas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 5, nilai sig dari *Current Ratio* (CR) yaitu 0,165 dan nilai sig dari *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu 0,347. Hasil dari kedua variabel nilainya di atas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedasitas pada variabel.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.370

a. Predictors: (Constant), WCT, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah (2015)

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Pengujian terhadap statistik Durbin Watson (dw) dilakukan dengan membandingkan nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du). Berdasarkan tabel 6, nilai Durbin watson pada penelitian ini sebesar 2,370. Nilai dari tabel Durbin Watson untuk k (jumlah variabel bebas) = 2 dan n (jumlah sampel) = 36, dapat diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,153, nilai batas atas (du) sebesar 1,376, dan nilai 4-du sebesar 2,624. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai dw berada di antara du dan 4-du yang artinya tidak ada gejala autokorelasi.

C. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1.306	2.088
1 CR	.051	.008
WCT	.073	.057

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel 7, dapat diperoleh persamaan untuk analisis regresi berganda, yaitu:

$$Y = -1,306 + 0,051 X_1 + 0,073 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta

Nilai konstanta dari regresi ini bernilai negatif. Jika nilai X_1 dan X_2 konstan atau nol maka nilai Y sebesar -1,306.

b) X_1

Nilai X_1 dari regresi ini bernilai positif. Nilai variabel *current ratio* yaitu 0,051, jika naik sebesar satu persen dengan nilai X_1 dan X_2 konstan atau nol, maka variabel ROI akan meningkat sebesar 0,051 persen.

c) X_2

Nilai X_2 dari regresi ini bernilai positif. Nilai variabel *working capital turnover* yaitu 0,073, jika naik sebesar satu persen dengan nilai X_1 dan X_2 konstan atau nol, maka variabel ROI akan meningkat sebesar 0,073 persen.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.767 ^a	.588	.563

a. Predictors: (Constant), WCT, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel 8, nilai R adalah 0,767, nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang kuat antara variabel independen (CR dan WCT) dengan variabel dependen (ROI) adalah sebesar 76,7%. Nilai R^2 sebesar 0,588, hal ini berarti 58,8% variabel ROI dapat dijelaskan oleh variabel CR dan WCT secara bersama-sama. Sisa nya sebesar 41,2% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model variabel. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,563, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (CR dan WCT) terhadap variabel dependen (ROI) sebesar 56,3%.

E. Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	961.202	2	480.601	23.520	.000 ^b
1 Residual	674.317	33	20.434		
Total	1635.519	35			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), WCT, CR

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh tingkat sig sebesar 0,00, nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel independen secara simultan. Nilai f tabel sebesar 3,28, diperoleh dari nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai $df (N-k) = 34$, di mana N adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Nilai F statistik sebesar 23,520 dan nilai F tabel sebesar 3,28. Nilai F statistik lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak, yang artinya variabel likuiditas (CR) dan efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROI).

2. Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-.626	.536
1 CR	6.616	.000
WCT	1.272	.212

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel 10, nilai sig CR sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, jadi H_0 ditolak. Artinya nilai variabel *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai sig WCT sebesar 0,212, nilai WCT lebih besar dari 0,05, jadi H_0 diterima. Nilai variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai t tabel yaitu 2,03452, didapatkan dari $\alpha = 5\%$ dan dari rumus $df = (N-k-1) = 33$, di mana N adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel bebas. Nilai t statistik dan t tabel untuk *current ratio* yaitu, $6,616 > 2,03452$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan artinya variabel *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai t statistik dan t tabel untuk *working capital turnover* yaitu $1,272 < 2,03452$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan artinya variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. “Variabel *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI)”. “Uji F yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara bersama-sama atau simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, mendapatkan hasil tingkat sig sebesar 0,000”. Nilai F statistik sebesar 23,520 dan nilai F tabel sebesar 3,28. Nilai F statistik lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,588. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58,8%, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model variabel
2. “Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)”. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sig sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistik dan t tabel untuk *current ratio* yaitu $6,616 > 2,03452$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan artinya variabel *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. “Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI)”. Variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai sig sebesar 0,212, nilai WCT ini lebih besar dari 0,05. Nilai t statistik dan t tabel untuk *working capital turnover* yaitu $1,272 < 2,03452$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan artinya variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. “*Working capital turnover* tidak berpengaruh disebabkan karena perusahaan belum efisien dalam mengelola modal kerja yang dimiliki dan dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva tetap berlebihan”.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi investor nilai profitabilitas perusahaan merupakan informasi penting sebagai dasar pertimbangan kegiatan saham di perusahaan yang akan dipilih.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas selain *current ratio* dan *working capital turnover* sehingga dapat menambah informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode penelitian, karena penelitian yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI hanya selama tiga tahun yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Horne, Van dan John M. Wachowicz, JR. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Sundjaja, Ridwan S. Dan Inge Barlian.2008. *Manajemen Keuangan. Edisi kelima*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Website:

- NN. 2014. “profil perusahaan tercatat”, diakses pada tanggal 17 September 2014 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/.....>

NN. 2014. [”*sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman*”](http://www.sahamok.com/...), diakses pada tanggal 14 September 2014 dari <http://www.sahamok.com/...>